

<https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i1.5420>

## Collaboration Between PAI Teachers and Class Homeroom Teachers in Shaping Character Honest and Religious at Elementary School 02 Sapan Sawahluto

Astuti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

astuti767@gmail.com

## ARTICLE INFO

**Article History:**

Received: 17 Maret 2024

Revised: 25 Maret 2024

Accepted: 20 April 2024

Published: 27 Mei 2024

**\*Corresponding****Author:**

Name: Astuti

Email:

astuti767@gmail.com

Phone/WA:

081372205170

## ABSTRACT

*Collaboration is something that is needed in the successful achievement of planned goals, among the goals that every educational institution must achieve is the formation of student character. Therefore, this study aims to find and analyze the forms of collaboration carried out by Islamic religious education teachers with homeroom teachers at 02 Sapan Elementary School in shaping the honest character and religious character of students. The research was conducted with a qualitative approach, the data sources were Islamic religious education teachers, homeroom teachers and students selected by snowball sampling technique. Data were collected from informants using observation, interview and documentation study techniques. The results of this study are: First, the collaboration of Islamic religious education teachers and homeroom teachers in shaping honest and religious characters at Elementary School 02 Sapan is by instilling discipline to students to perform daily worship, avoiding students from lying to everyone; Second, the impact of the collaboration of Islamic religious education teachers and homeroom teachers is the realization of students who have honest and religious characters. Third, the inhibiting and supporting factors in shaping honest and religious characters at elementary school 02 Sapan are: lack of time, encouragement and cooperation from all resources at school.*

**Keyword****Collaboration; Honest Character; Religious Character**

## Abstrak

Kolaborasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam mensukseskan pencapaian tujuan yang direncanakan, di antara tujuan yang mesti dicapai setiap lembaga pendidikan ialah terbentuknya karakter peserta didik. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan wali kelas di SD Negeri 02 Sapan dalam membentuk karakter jujur dan karakter religious peserta didik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sumber data ialah guru pendidikan agama Islam, wali kelas dan peserta didik yang dipilih dengan teknik snowball sampling. Data dikumpulkan dari informan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah: *Pertama*, kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam membentuk karakter jujur dan religius di SD Negeri 02 Sapan ialah dengan menanamkan kepada kedisiplinan kepada peserta didik untuk melakukan ibadah sehari-hari, menghindarkan peserta didik dari berbohong kepada semua orang; *Kedua*, dampak kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan wali kelas ialah terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter jujur dan religious. *Ketiga*, Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter

jujur dan religius di sekolah dasar 02 Sapan yaitu: kurangnya waktu, dorongan dan kerjasama dari seluruh sumber daya di sekolah.

**Kata Kunci**

**Kerjasama; Karakter Jujur; Karakter Religius**

## INTRODUCTION

Setiap guru membutuhkan bantuan dari pihak lain dalam upaya merealisasikan tujuan yang telah direncanakan, tidak ada di antara guru yang mampu melaksanakan secara keseluruhan tanpa adanya support dari pihak lain. Pandangan ini didasarkan pada realita bahwa tenaga pendidik melakukan banyak pekerjaan (van Dijk et al., 2024), karena pengabdian, baik di pemerintah maupun di luar pemerintah. Ada tiga kategori tugas guru: profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan (Munawir et al., 2022). Tenaga pendidik adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Murray & Male, 2005), jadi paling sering dikritik oleh masyarakat, terutama guru pendidikan agama Islam (Saraya et al., 2023).

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang, 2003). Orang-orang yang mengajar tidak mempertimbangkan agama, status sosial, kebangsaan, atau ras mereka. Misi utama guru adalah membuat siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri daripada menjadikan mereka manja dan beban masyarakat. Dalam perspektif filosofis guru, proses pencerdasan harus dimulai dengan asumsi bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan (Anjasmara et al., 2021).

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), terutama di lembaga pendidikan pluralis, mereka harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari agama mereka dan tidak mudah terpengaruh oleh agama lain. Demikian juga, wali kelas adalah guru yang dipilih oleh kepala sekolah atau pihak yang terkait untuk mengelola kelas dan mengendalikan peserta didik selama proses belajar. Oleh karena itu, strategi wali kelas sangat penting untuk mengelola kelas agar mereka dapat membina dan mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan akademik (Ritonga et al., 2021).

Maka demikian pentingnya wali kelas bukan hanya pada hal akademik saja, melainkan peran wali kelas dalam pembentukan karakter jauh lebih penting daripada pendidikan akademiknya, karena karakterlah yang lebih diperluka saat manusia mencapai titik dewasa yang optimal, sehingga cara berbicara, sikap dan komunikasinya menjadi baik dan dapat diterima oleh orang di sekitarnya. Semua orang mengharapkan nilai-nilai karakter peserta didik (Yusuf et al., 2020). Sekolah adalah tempat di mana nilai-nilai karakter siswa diterapkan, memulai dari skala yang lebih kecil, yaitu di kelas, bagaimana seorang guru menanamkan sifat mulia kepada siswa yang dapat dipercaya. Karakter sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama kejujuran dalam kehidupan pendidikan sekolah.

Kejujuran adalah perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sangat disarankan agar setiap orang, terutama orang Islam, memiliki sifat ini. Karena kejujuran sangat identik dengan kebenaran, kejujuran merupakan nilai pertama atas tegaknya nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, kejujuran tidak boleh dipandang sepele; siswa harus benar-benar memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari mereka agar ada orang-orang yang menegakan kebenaran di negara ini (Noptario et al., 2022).

Pendidikan karakter kejujuran membutuhkan perilaku teladan dari guru sendiri, yang membuatnya tugas yang sulit bagi guru. Seorang guru harus memiliki strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran pada siswanya dalam kapasitasnya untuk mengajar Pendidikan Agama Islam dan wali kelas. Karakter adalah karakteristik yang dimiliki setiap orang yang berkaitan dengan jati dirinya (daya kalbu), yang merupakan hasil dari kualitas batiniah atau rohaniah, cara berpikir, dan cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) seseorang, dan bagaimana mereka bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru tidak hanya harus memberi tahu siswa apa yang harus mereka lakukan, tetapi mereka juga harus mampu masuk ke dalam hati siswa mereka agar siswa dapat lebih dekat dengan mereka dan memahami apa yang mereka pelajari di kelas. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru di kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membuat pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Selain itu, karakter religius sangat penting. Agama adalah inti dari karakter manusia yang religius. Setiap perkataan, sikap, dan tindakan didasarkan pada agama. Siswa membutuhkan karakter religius untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan moral. Dalam situasi seperti itu, diharapkan siswa dapat berperilaku berdasarkan pedoman agama untuk menentukan perilaku baik dan buruk (Ritonga et al., 2021); (Rinaldi Putra et al., 2022).

Memiliki nilai religius sangat penting dalam kehidupan siswa karena siswa adalah generasi penerus bangsa dan diharapkan memiliki karakter religius yang kuat sehingga mereka dapat berperilaku dengan berpatokan pada aturan dan peraturan agama. Namun, seiring berjalannya waktu, nilai-nilai karakter religius siswa berubah. Sikap atau tindakan yang semula dianggap tidak biasa sekarang dianggap biasa. Semua orang, baik orang tua maupun guru, bertanggung jawab untuk membentuk karakter religius anak-anak mereka. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius anak-anak mereka. Orang tua dan guru harus mampu memotivasi anak-anak mereka dan menjadi contoh yang baik. Selain itu, guru juga harus berusaha dan menggunakan strategi khusus untuk membangun karakter siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lihat di SD NEGERI 02 Sapan bahwa SD ini terkenal sekolah yang bagus di kecamatan barangin Kota Sawahlunto, Sarana dan prasarana cukup, ruangnya cukup dan tertata dengan rapi, lapangan sekolahnya bagus, pohonnya rindang, hingga udara di sekolah ini sejuk, guru-gurunya juga ramah, banyak orang tua memasukan anaknya sekolah disini, namun demikian ada ketimpangan yang mana di antaranya yaitu: ditemukan ada peserta didik yang tidak berkarakter jujur dan religius dalam lingkungan sekolah seperti ditemui beberapa kasus yaitu: 1) Minta permissi ke WC ternyata jajan dan kadang bermain-main, 2) jajan di kantin tidak bayar, dan ada juga yang diambil dua yang di bayar cuman satu, 3) ketika ditanya PR dibilang ada membuat PR tapi tinggal bukunya di rumah yang sebenarnya tidak buat PR alasannya saja tinggal di rumah, 4) mengakui pensil yang ditemukan temannya itu miliknya padahal bukan miliknya, 5) ketika guru bertanya sudah baca doa sebelum belajar jawabannya sudah, kemudian ditanya lagi dijawab belum ini perlu diluruskan agar tidak menjad kebiasaan oleh peserta didik. Shalat zuhur, salah satu ibadah shalat yang dilakukan siswa di sekolah, tidak dilaksanakan dengan baik secara religius.

Meskipun setiap orang pasti memiliki sifat tertentu, karakter yang tulus dan religius belum dikembangkan secara optimal di SD Negeri 02 Sapan, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru PAI dan wali kelas bekerjasama untuk membangun karakter yang jujur dan religius. Sebagai guru PAI dan wali kelas, anda harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk mempelajari nilai karakter kejujuran. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini ialah terkait dengan Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas dalam membentuk karakter jujur dan religious peserta didik.

## METHOD

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 02 Sapan selama 1 bulan 3 minggu. Kepala sekolah, guru PAI, guru wali kelas, dan peserta didik SD Negeri 02 Sapan adalah sumber data utama. Data yang ingin didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas ialah bagaimana mereka melakukan kerjasama dalam membentuk karakter religious dan karakter jujur peserta didik di SD Negeri tersebut, sementara dari peserta didik diharapkan data yang berkaitan dengan bagaimana mereka mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru dan wali kelasnya terkait dengan karakter religious dan karakter jujur.

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Objek yang diamati dalam penelitian ini ialah aktifitas pembelajaran PAI, aktifitas keseharian peserta didik terutama yang terkait dengan kegiatan agama dan prilaku, dan sikap. Wawancara digunakan dalam rangka mendapatkan data dari guru, wali kelas dan peserta didik terkait dengan konten penelitian, dan studi dokumen dimaksudkan untuk menemukan data dari dokumen resmi yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik klasifikasi data, pencermatan sampai pada penarikan kesimpulan.

## RESULTS&DISCUSSION

### **Kolaborasi Guru PAI Dan Wali Kelas Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Religius Di SD Negeri 02 Sapan Sawahlunto.**

Kolaborasi guru PAI dan guru wali kelas di SD Negeri 02 Sapan dalam mengembangkan sikap religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik. Dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru wali kelas bekerja bersama untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya (Observasi, 2023). Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk saling mendukung, berbagi ide, dan menggabungkan keahlian mereka dalam menciptakan pengalaman keagamaan yang bermakna bagi peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap religius yang positif, menunjukkan pemahaman, ketaatan, dan kesadaran dalam menjalankan ibadah serta nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Observasi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru wali kelas berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat sikap religius peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah peduli dan berusaha untuk melakukan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa. Untuk siswa yang ingin melakukan shalat dhuha berjamaah, sekolah telah menyediakan ruangan khusus yang digunakan untuk shalat berjamaah dan doa bersama (Observasi, 2023). Dengan menyediakan ruangan

khusus ini, sekolah memberikan fasilitas yang memadai bagi siswa untuk menjalankan ibadah dengan nyaman dan khuyu, dan ini menunjukkan bahwa sekolah mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas ibadah mereka.

Semua orang tahu bahwa siswa adalah subjek dan objek pembelajaran. Guru membantu dan membimbing siswa, tetapi siswa lah yang belajar. Selain di keluarga dan masyarakat, sekolah harus menjadi tempat di mana siswa membangun karakter mereka. Guru harus menjadi motivator yang selalu berusaha untuk memperbaiki anak-anak mereka agar berakhlakul karimah dan menjadi anak yang taat beribadah.

Deskripsi karakter jujur dan religius di SD Negeri 02 Sapan ini selama ini sangat baik. Di kelas dan luar kelas, dalam pembentukan karakter jujur guru wali kelas dan guru PAI bersama-sama menanamkan kepada peserta didik agar tidak berbohong. Dalam hal karakter religius yang dibentuk yaitu menanamkan sikap disiplin dalam mengerjakan ibadah sehari-hari seperti shalat 5 waktu. Untuk itu, guru PAI dan wali kelas menggunakan sebetuk administrasi terkait pembentukan karakter jujur dan religius di SD Negeri 02 Sapan jika ada peserta didik berbuat tidak sesuai dengan karakter jujur dan religius.

Kedua guru bekerja sama untuk memasukkan pelajaran agama Islam ke dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Ini memungkinkan siswa memahami ajaran agama secara menyeluruh dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Selain itu, mereka sering berkumpul untuk membahas cara terbaik untuk menumbuhkan siswa yang jujur dan religius. Di SD Negeri 02 Sapan, peran guru PAI dan wali kelas bekerja sama untuk membangun karakter jujur dan religius. Saya berusaha bekerja sama dengan guru PAI untuk memastikan bahwa peserta didik akan taat beribadah, memiliki tingkah laku yang baik dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama Islam, dan menjadi anak yang baik dan sholehah.

Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas 4, 5 dan 6 bekerja sama secara aktif untuk menemukan cara terbaik untuk menumbuhkan karakter religius dan jujur di sekolah. Selain itu, guru mengarahkan siswa mereka untuk menghadiri kultum Jum'at dan shalat dhuha berjamaah. Guru Pendidikan Agama Islam juga memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan memberi mereka perhatian khusus agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Dianggap bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, seperti shalat dhuha berjamaah dan kultum Jumat. Namun, beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan tidak mengikuti pelajaran agama yang diajarkan di kelas. Untuk itu, kepala sekolah, guru PAI, wali kelas IV, V, dan VI, serta guru lainnya di SD Negeri 02 Sapan berusaha memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam. Selain itu, lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian religius dan jujur peserta didik.

Di SD Negeri 02 Sapan, kegiatan baca Al-Qur'an, setoran hafalan, dan membaca doa sebelum dan setelah pelajaran dilakukan secara teratur dan terencana. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman agama, penghafalan Al-Qur'an, dan karakter religius siswanya. Kegiatan ini dilakukan pada jadwal tertentu, dan peserta didik diberikan waktu tertentu untuk melakukannya.

Selain itu, peserta didik yang terlibat dan berprestasi dalam kegiatan tersebut menerima reward atau penambahan nilai sebagai cara untuk mengapresiasi mereka. Sekolah memberikan perhatian serius pada aspek keagamaan dan memotivasi siswa

untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan kualitas ibadah mereka melalui kegiatan baca Al-Qur'an, setoran hafalan, dan membaca doa. Sekolah juga memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, dan membangun karakter jujur dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi kolaboratif guru PAI dan wali kelas dalam membentuk karakter jujur dan religius di SD Negeri 02 Sapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah membantu peserta didik sebanyak mungkin sambil terus meningkatkan kualitas pendidikan agama yang diberikan. Oleh karena itu, evaluasi ini sangat penting untuk mengembangkan dan memperbaiki karakter jujur dan religius peserta didik di SD Negeri 02 Sapan.

### **Dampak Kolaborasi Guru PAI dan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Jujur dan Religius di SD Negeri 02 Sapan**

Dengan bekerja sama, guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam dan mengembangkan sikap religius peserta didik. Kolaborasi ini dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam dan pembentukan karakter jujur dan religius peserta didik. Kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas dalam membentuk karakter jujur dan religius di SD Negeri 02 Sapan sangat penting karena ini membantu mengembangkan sikap religius peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan mempraktekkan ajaran agama dengan lebih baik. Oleh karena itu, kerjasama antara guru PAI dan wali kelas sangat penting dalam membentuk karakter jujur dan religius di SD Negeri 02 Sapan.

Sekolah memainkan peran penting dalam membangun karakter yang jujur dan religius di antara siswa. Sekolah melakukannya dengan memberikan materi agama yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sehingga mereka dapat memahami pentingnya memperbaiki diri secara agama. Selain itu, guru dan kepala SD Negeri 02 Sapan juga mendorong siswa untuk selalu shalat dan berdoa sebagai salah satu cara untuk memperbaiki diri.

Kolaborasi guru PAI dan wali kelas dalam membentuk karakter jujur dan religius di SD Negeri 02 sangat menguntungkan. Peserta didik lebih aktif dan tertarik untuk belajar agama Islam, terutama karena pelajaran diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena pembelajaran diberikan dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik lebih mudah memahami konsep agama Islam. Mereka juga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan mereka dan belajar toleransi dan menghargai satu sama lain.

Adanya kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan wali kelas di SD Negeri 02 Sapan berdampak terhadap beberapa hal terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik di SD Negeri 02 Sapan memiliki karakter religius yang baik, pernyataan ini didasarkan pada realita bahwa kepatuhan peserta didik mengikuti ibadah shalat berjamaah, seperti shalat zuhur (Observasi, 2023). Data observasi ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa koordinasi antara guru agama dengan walikelas berjalan secara baik dalam hal pembinaan keberagaman peserta didik di SD Negeri 02 (Wawancara, 2023).

### **Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Karakter Jujur dan Religius di SD Negeri 02 Sapan**

Faktor penghambat adalah istilah yang mengacu pada hal-hal yang menghentikan atau menghambat suatu proses atau kemajuan. Dalam hal pembentukan karakter religius, faktor penghambat mengacu pada hal-hal yang menghalangi atau mempersulit peserta didik untuk membangun karakter religius yang kuat dan teguh. Faktor penghambat ini dapat berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan sosial, kurikulum, kualifikasi guru, atau bahkan faktor internal seseorang, seperti dorongan atau kepercayaan mereka sendiri.

Jika ada faktor penghambat, perkembangan karakter jujur dan religius dapat terhambat atau tidak optimal. Akibatnya, nilai-nilai agama dan praktik keagamaan tidak sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Faktor penghambat ini juga dapat berdampak negatif pada pengembangan sikap, nilai-nilai, dan perilaku religius peserta didik.

Setiap usaha atau kegiatan, baik skala besar atau kecil, pasti menghadapi tantangan dan hambatan. Begitu pula, ada kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan wali kelas di SD Negeri 02 Sapan dalam membangun karakter jujur dan religius peserta didik. Dengan demikian, proses pembinaan yang dirasakan saat ini akan menjadi kurang efektif karena hal ini akan mengganggu kelancaran pembentukan karakter moral dan religius peserta didik. Ada masalah yang disebabkan oleh peserta didik itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Begitu juga halnya dengan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dari lingkungan mereka; ini dapat terjadi karena lingkungan mereka tidak mendukung pembentukan karakter mereka.

Faktor penghambat termasuk faktor internal siswa: sebagian siswa tidak mengikuti proses pembentukan karakter ketika guru dan kepala sekolah menerapkannya. Akibatnya, guru dan kepala sekolah tidak dapat menerapkan pembentukan karakter yang jujur dan religius. Selanjutnya, keterbatasan waktu sekolah, di mana siswa hanya boleh berada di sekolah dari pukul 08:00 hingga 13:40, merupakan tanggung jawab guru dan kepala sekolah untuk memastikan bahwa siswa memenuhi syarat untuk masuk. Juga sulit untuk menyesuaikan jadwal yang padat agar dapat bertemu dan berbicara. Dorongan dan kerja sama dari semua bagian sekolah, termasuk kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, guru lainnya, dan tenaga pendidik, adalah faktor pendukung dalam membentuk karakter jujur dan religius peserta didik. Dengan kerja sama ini, proses pembentukan karakter jujur dan religius peserta didik berjalan lancar.

## CONCLUSIONS

Kolaborasi guru PAI dan wali kelas dalam membentuk karakter jujur dan religius di SD Negeri 02 Sapan yaitu guru wali kelas dan guru PAI bersama-sama menanamkan kepada peserta didik agar tidak berbohong baik kepada orang tua, guru, teman-temannya dan juga orang sekitarnya. Dalam hal karakter religius yang dibentuk yaitu menanamkan sikap disiplin dalam mengerjakan ibadah sehari-hari seperti shalat 5 waktu. Dampak kolaborasi guru PAI dan wali kelas dalam membentuk karakter jujur dan religius di SD Negeri 02 Sapan yaitu: 1) adanya perubahan karakter siswa setelah guru melakukan pembentukan tersebut, 2) guru pendidikan agama Islam dan guru kelas dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran agama Islam dan pengembangan sikap religius siswa, 3) karena mereka mendapatkan pengajaran dari dua guru yang berbeda, siswa lebih mudah memahami ajaran agama Islam, dan 4) kolaborasi ini membantu siswa kami memahami nilai-nilai agama. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter jujur dan religius di SD Negeri 02 Sapan salah satunya adalah kekurangan waktu, karena siswa hanya belajar beberapa jam di

sekolah dan selebihnya berada di rumah dan lingkungan masyarakat. Selain itu, faktor yang mendorong dan bekerjasama dari semua pihak di sekolah, seperti kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, guru lainnya, dan tenaga tendik, membantu siswa menjadi jujur dan religius.

## BIBLIOGRAPHY

- Anjasmara, H., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2021). Strategi Guru, Motivasi Peserta Didik dan Hasil Pembelajaran Tahfizh al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Singingi. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 48–56. <https://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/1285%0Ahttps://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/download/1285/814>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Murray, J., & Male, T. (2005). Becoming a teacher educator: evidence from the field. *Teaching and Teacher Education*, 21(2), 125–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2004.12.006>
- Noptario, Faisal, & Tastin. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Membimbing Karakter Jujur Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Palembang. *Limas PGMI*, 03, 1–9.
- Rinaldi Putra, Riki Saputra, & Ritonga, M. (2022). Implications of Scouting Education on the Formation of Religious Character and Increasing Learning Outcomes of Religious Education. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 275–288. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v7i2.335>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Ishaq, Septiana, V. W., & Mahmud. (2021). Religious Extracurricular as a Capital for Character Development of Students in Junior High School. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 682–689. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.817>
- Saraya, A., Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Adiyono, A. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers: Problems in Evaluating Student Learning Outcomes in Junior High Schools. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 565–572. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1060>
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*.
- van Dijk, E. E., van Tartwijk, J., van der Schaaf, M. F., & Kluijtmans, M. (2024). Academics' expertise development in teacher tasks: a multiple case study. *International Journal for Academic Development*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/1360144X.2024.2329594>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>